

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat 9 (sembilan) mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata Pelajaran IPS mempunyai alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per minggu. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1, IPS termasuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran IPS di SD dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Tujuan Pembelajaran IPS adalah untuk (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Pada awal tahun pelajaran, setiap satuan pendidikan harus membuat kurikulum yang akan dipakai untuk kurun waktu satu tahun (KTSP). Salah satu bagian dari kurikulum tersebut yang menjadi kewenangan guru adalah menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk selanjutnya KKM dipergunakan sebagai salah satu acuan keberhasilan pembelajaran. KKM dibuat pada setiap mata pelajaran. Dalam menentukan KKM guru tetap harus

memperhatikan beberapa faktor diantaranya adalah, (1) kemampuan peserta didik, (2) sarana dan prasarana yang tersedia, (3) keluasan materi, dan (4) kemampuan guru.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 2 Lugosobo didapatkan informasi bahwa perolehan nilai rata-rata kelas mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) di kelas IV A dan kelas IV B masih di bawah KKM. Mata pelajaran lain nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM. Perolahan nilai rata-rata kelas untuk IV mata pelajaran akan ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Perolehan Nilai Rata-Rata Kelas pada Kelas IV A SD Negeri 2 Lugosobo Tahun Pelajaran 2011/2012 semester 1

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Keterangan
1	Bahasa Indonesia	75	78	
2	PKn	75	75	
3	Matematika	62,5	71	
4	IPA	75	85	
5	IPS	75	69	

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas IV A SD Negeri 2 Lugosobo

Tabel 2. Daftar Perolehan Nilai Rata-Rata Kelas pada Kelas IV B SD Negeri 2 Lugosobo Tahun Pelajaran 2011/2012 semester 1

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Keterangan
1	Bahasa Indonesia	75	78	
2	PKn	70	75	
3	Matematika	65	71	
4	IPA	70	85	
5	IPS	70	65	

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas IV B SD Negeri 2 Lugosobo

Dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo pada hari Rabu, tanggal 4 Januari 2011, guru kelas IV A dan kelas IV B menuturkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPS di bawah KKM disebabkan oleh karena minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS relatif rendah. Ketika mengikuti pembelajaran peserta didik

kelihatan lelah, ogah-ogahan, bahkan cenderung ramai dan guru juga merasa sangat lelah.

Berdasarkan perolehan data observasi tersebut peneliti berasumsi bahwa salah satu penyebab terjadinya perolehan nilai rata-rata kelas di bawah KKM adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diikuti dengan perubahan pemikiran guru. Guru yang masih terpatri pada kehidupan tradisional. Begitu pula pola mengajar guru yang masih terpaku pada pembelajaran ekspositori tanpa memperhatikan perubahan jaman dan minat peserta didik, sehingga pola mengajar guru sudah tidak menarik lagi bagi peserta didik. Perbedaan pola kehidupan tradisional yang menjadi pola kehidupan guru dan pola kehidupan moderen yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu penyebab tidak berpadunya proses pendidikan di kelas IV tersebut. Tidak padunya pola pikir guru dan pola pikir peserta didik, menjadi salah satu penyebab mata pelajaran IPS kurang diminati peserta didik.

Proses belajar mengajar ekspositori atau pembelajaran ekspositori, seringkali memposisikan peserta didik hanya menjadi peserta pembelajaran yang pasif. Peserta didik menjadi pendengar setia guru yang berceritera tentang materi pembelajaran IPS. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar yang ada di dalam kelas. Kegiatan lain peserta didik berupa mencatat informasi materi pelajaran, membaca buku manakala diberi tugas oleh guru. Pola belajar pasif seperti ini terbukti hanya mampu menyimpan sedikit saja informasi yang didapat. Informasi yang diterima peserta didik betul-betul hanya dari nara sumber tunggal yaitu guru, sehingga informasi yang diterima sangat terbatas.

Dalam pembelajaran IPS kelas IV A dan IV B guru SD Negeri 2 Lugosobo menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sehingga peserta didik

pasif. Guru sebagai pengolah materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dari berbagai sumber, kemudian guru mengolahnya serta membuat rangkuman. Guru aktif menjelaskan kepada peserta didik dan peserta didik tinggal menerima kemudian mencatat. Guru berperan aktif, peserta didik “terima jadi” berupa rangkuman tanpa harus mencari informasi dari sumber lain.

Melihat kejadian tersebut di atas, peneliti tertarik menerapkan sebuah metode pembelajaran inkuiri *discovery* untuk meningkatkan perolehan nilai rata-rata kelas di atas KKM. Metode inkuiri *discovery* pada dasarnya dua metode pembelajaran yang saling berkaitan. Inkuiri artinya penyelidikan atau penelitian sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dengan melalui penelitian, peserta didik akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah-masalah pokok yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo.
2. Kurang berminatnya peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mata pelajaran IPS dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman.
3. Proses belajar mengajar yang berlangsung secara ekspositori sehingga membosankan dan proses pembelajaran yang pasif sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar guru.
4. Kurang variatifnya metode yang digunakan menyebabkan pembelajaran yang berlangsung tidak efektif sehingga perolehan prestasi belajar peserta didik dibawah KKM .

5. Belum diterapkannya metode inkuiri *discovery* sebagai salah satu jalan keluar untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian eksperimen ini akan dibatasi.

1. Rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo.
2. Belum diterapkannya metode inkuiri *discovery* sebagai salah satu jalan keluar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Adakah pengaruh positif metode inkuiri *discovery* terhadap prestasi belajar IPS pada kelas IV B SD 2 Lugosobo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif metode inkuiri *discovery* terhadap prestasi belajar IPS pada kelas IV B SD Negeri 2 Lugosobo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perorangan maupun lembaga sebagai berikut.

1. Bagi guru

Dengan penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri *discovery* terhadap hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik karena dapat digunakan untuk usaha meningkatkan perolehan nilai mata pelajaran IPS.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah untuk meningkatkan perolehan nilai mata pelajaran IPS.